

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen sangat penting guna menentukan kualitas hidup setiap individu, masyarakat dan bangsa.² Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah setiap manusia di tuntut mampu mendapat kesempatan untuk bersekolah. Dengan upaya ini agar manusia dapat memainkan peranan hidup yang tepat di tengah-tengah arus globaisasi ini. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu indikator utama dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan suatu negara. Dengan demikian, perubahan dalam suatu pendidikan harus disesuaikan dengan perubahan budaya kehidupan yang terjadi pada manusia. Perbaikan harus terus dilakukan pada semua tingkat jenjang pendidikan, sebagai bayangan terhadap peristiwa yang hendak terjadi untuk kepentingan masa depan.³

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang tujuan sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan pontesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

² Abdul Asis, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Komunikasi Matematika Siswa," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 37–47, <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1231>.

³ Lady Kidung Asmoro and Hendra Syarifuddin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tebo" 10, no. 2 (2021): 84–89.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Dalam proses pendidikan di sekolah berbasis kelas, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Siswa yang mau belajar akan mengalami perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan begitu suatu pembelajaran harus melalui proses interaksi baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungannya yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Melalui proses interaksi yang baik, kemampuan siswa juga akan berkembang dengan baik dari mental maupun intelektualnya.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih, dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mata pelajaran matematika. Sebab, matematika merupakan salah satu dari banyaknya pelajaran yang wajib diajarkan oleh pendidik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia dan bertindak penting dalam berbagai bidang studi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, memecahkan masalah dan bernalar peserta didik. Agar pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, memerlukan adanya fokus pada pemahaman konsep, penggunaan metode yang menyenangkan dan bervariasi, serta motivasi siswa agar mereka merasa bahwa matematika itu

⁴ Vita Sabrina Azda Laili et al., "Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 265, <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>.

menarik dan mudah, dimana pemecahan masalah matematis mesti dikuasai juga oleh peserta didik.⁵

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, karena kemampuan ini merupakan inti dari pembelajaran matematika serta membantu siswa memahami konsep, mengaplikasikannya dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan penemuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam cerita, text, tugas dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan dapat memecahkan masalah matematika jika mereka bisa memilih strategi yang tepat, lalu menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Namun jika siswa cenderung sudah tidak berminat diawal pembelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit, dan siswa merasa pesimis untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga sering menunda mengumpulkan tugas.

Pemecahan masalah matematika harus diajarkan dan mendapat perhatian khusus, mengingat peranannya dalam mengembangkan potensi intelektual siswa. Untuk mencari penyelesaian dari pemecahan masalah matematika para siswa harus memanfaatkan pengetahuannya, dan melalui proses ini mereka akan sering mengembangkan pemahaman matematika yang baru. Oleh karena itu, seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan

⁵ Asmoro and Syarifuddin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tebo.", *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, Vol. 10 No. 2 Juni 2021, 84-89.

pemecahan masalah matematika jika siswa tersebut dapat memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil.

Hal ini sesuai dengan strategi atau model pemecahan masalah yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pemecahan polya. Yang mengatakan langkah-langkah penyelesaian masalah matematik yaitu : (1) memahami persoalan, (2) membuat rencana, (3) menjalankan rencana, (4) melihat kembali apa yang telah dilakukan.⁶

Namun berdasarkan observasi pada MTs Hasanuddin Pare Kediri pada tanggal 28 November 2024 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah. Dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik menyelesaikan soal-soal matematika yang bersifat tidak rutin. Disamping itu, peserta didik kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran karena matematika masih dianggap sebagai momok bagi peserta didik. Sehingga dapat menyebabkan kurang maksimalnya nilai siswa pada pembelajaran matematika.

Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung konvensional atau suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran masih mengandalkan ceramah. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang efektif sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses

⁶ Eko Siswanto and Meiliasari Meiliasari, "Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review," *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 8, no. 1 (2024): 45–59, <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>.

pembelajaran, lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah yang ada dengan temannya.⁷

Dengan begitu untuk mengatasi sulitnya siswa dalam memahami materi matematika yang diajarkan, diperlukan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran matematika. Karena jika tidak ada inovasi dalam pembelajaran matematika akan menjadi salah satu sebab sulitnya siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga timbul anggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Adanya anggapan tersebut dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan model kooperatif siswa dituntut untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam menentukan penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.⁸ Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menciptakan hasil pemikiran siswa dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan latihan dengan benar.

⁷ Adrian Yanuar Prameswara and Intansakti Pius X, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>.

⁸ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlenn yang pada dasarnya dimulai melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Partisipasi siswa dalam berpikir, kemudian berbicara dan berdiskusi bersama temannya. Selain itu menuliskan hasil pemikirannya adalah alur kemajuan dari model pembelajaran *Think Talk Write*.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write*, akan terjadi diskusi yang dapat mengasah daya nalar siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran setiap siswa dapat berperan aktif dalam mengungkapkan setiap ide yang mereka peroleh. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika, sehingga meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa memahami materi yang sulit melalui proses diskusi kelompok. Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa dilatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri, mengungkapkan pemikirannya secara lisan maupun tulisan dan menuliskan hasil diskusinya, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari serta hasil belajarnya meningkat.

Hasil penelitian Annisa Fazwa (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini terlihat dari pengujian hipotesis dengan uji-t

pihak kanan diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $6,96 > 2,02$ maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.⁹

Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicari model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Pada model pembelajaran *Think Talk Write*, tahap *think* peserta didik berusaha memikirkan konsep yang dipelajari secara mandiri, *talk* peserta didik mengkomunikasikan pemikiran dan pendapatnya kepada teman-temannya, *write* menambahkan pemahaman dalam memahami konsep karena menulis membutuhkan pemikiran ulang mengenai apa yang telah didiskusikan .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menjadi pilihan karena pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi, bertanya serta menjawab pertanyaan, berfikir secara kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban. Pembelajaran dalam kelompok ini menekankan pada diskusi kelompok.¹⁰

⁹ Annisa Fazwa, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP” (Banda Aceh UIN Ar-Raniry Darussalam), Hal. 92.

¹⁰ Roisah Roisah, Tity Kusrina, and Burhan Eko Porwanto, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar

Dalam upaya mengefektifkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, guru berperan untuk menyediakan tugas yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak dengan seksama ide-ide yang dikemukakan oleh siswa secara lisan maupun tertulis.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Ketidapkahaman siswa dalam mempelajari konsep dasar matematika.
- c. Dalam menyelesaikan soal matematika, tingkat pemecahan masalah matematika masih rendah.
- d. Cara guru mengajar matematika masih cenderung konvensional.

Pada Mata Pelajaran IPS,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1481–87, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/355>.

¹¹ Ibid.

2. Pembatasan Masalah

Sebagai upaya menghindari perluasan yang akan dibahas dan mempermudah arah pemahaman dari penelitian ini, maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti akan dibatasi adalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis.
- b. Pembatasan kemampuan pemecahan masalah matematis yang digunakan adalah hasil tes soal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh Tujuan Penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dugaan sementara pada penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Hasanuddin Pare Kediri”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat penelitian. Adapun uraian dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi, membangun pemahaman suatu konsep pada materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

- b) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan pola berpikir peserta didik pada mata pelajaran matematika.
- c) Bagi sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang guruan matematika, serta sebagai sumber informasi dan inspirasi dalam penelitian yang akan dilakukan.
- e) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi saat mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul yaitu.

1. Secara Konseptual

- a) Model pembelajaran kooperatif

Cooperative learning merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan cara bekerja sama antar siswa atau secara tim, sehingga siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual

atau saling mengalahkan. Namun mereka juga dapat saling membantu satu sama lain.¹²

b) Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*

Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir, berbicara, lalu menuliskan suatu pembahasan tertentu.¹³

c) Kemampuan pemecahan masalah matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan menerapkan pengetahuan dan kemampuan berpikir melalui langkah-langkah memecahkan masalah secara matematis.¹⁴

2. Secara Operasional

a) Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk bekerja sama, saling membantu, bertukar pikiran antar teman, berdiskusi dalam suatu kelompok dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan lebih mudah.

b) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*

TTW merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir

¹² Hasanah and Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa."

¹³ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka.

¹⁴ Septia Nur and Kartini Kartini, "Analisis Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X Materi Persamaan Pertidaksamaan Nilai Mutlak," *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 47–56, <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2928>.

(think), berbicara/berdiskusi dan bertukar pendapat (talk), serta menulis hasil diskusi (write) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

c) Kemampuan Pemecahan masalah matematis

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui pembelajaran berbasis *Think Talk Write*.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. sebelum membahas BAB 1, skripsi ini memiliki bagian awal yang meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi: model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), pemecahan masalah matematis, dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan pemaparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis

BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah I dan pembahasan rumusan masalah II.

BAB VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup